

BAB IV

KESIMPULAN

Konflik Laut China Selatan merupakan konflik yang kompleks dimana perebutan wilayah tersebut terfokus pada dua negara yaitu Filipina dan China. Presiden Filipina terdahulu yaitu Aquino III memiliki pandangan dimana kebijakan luar negeri Filipina terhadap China bersifat konfrontatif dimana kebijakan tersebut lebih mengedepankan kekuatan militer untuk menghadapi China yang menaruh klaim atas seluruh wilayah Laut China Selatan. Kebijakan tersebut memiliki dampak yang kurang efektif dalam menyelesaikan konflik tersebut. Pada masa Presiden Rodrigo Duterte kebijakan luar negeri Filipina terhadap China mulai berubah. Duterte lebih mengedepankan kerjasama dengan China khususnya dalam bidang ekonomi guna menjaga stabilitas keamanan dan ekonomi di Filipina.

Teori Rational Choice memandang bahwa keputusan yang diambil Rodrigo Duterte dengan mendekati diri dengan China adalah semata - mata agar kepentingan nasional Filipina bisa terlindungi. Kekuatan militer China melampaui kekuatan militer Filipina. Dengan mendekati diri kepada China, Duterte memiliki kesempatan bekerja sama dengan China khususnya dalam hal ekonomi. Hal ini dianggap sebagai solusi dengan resiko kerugian yang minimum selagi mendapatkan keuntungan yang maksimum dari hasil kerjasama dengan China.